

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupannya yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, dimanapun keberadaan suatu masyarakat didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus menunjukkan cara, bagaimana warga Negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun-temurun hingga kepada generasi berikutnya.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga yang berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan dalam keluarga. Di sekolah anak-anak diserahkan oleh orang tua kepada “guru” sebagai

¹ M.Djumaransiah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang, Bayu Media Publishing, 2006), hlm 22

pendidik profesional dalam menerbitkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, jiwa beragama kepada anak dan sebagainya.

Selain itu lembaga ini berperan aktif dalam mencetak generasi baru yang militan, yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dimasyarakat. Dengan demikian, hasil belajar tampak merupakan sebagai wujud terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan ketrampilan.²

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Tujuan Pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal, dan kandungannya sangat luas sehingga sangat sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu.³

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa,

² Muhibbinsyah,dkk,*Strategi Belajar Mengajar*,(Surabaya Cipta Media,1996),hlm 44

³ Umar Tirtarahardja dan S.L, La Sulo,*Pengantar Pendidikan*,(Jakarta,PT Rineka Cipta,2005),hlm 37

baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Dalam kegiatan belajar, hasil yang diperoleh tidak senantiasa berhasil sesuai dengan yang diharapkan, sering kali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa sehingga siswa tidak mampu mendapatkan prestasi yang baik. Dan pada kenyataannya, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan untuk memperoleh hasil atau nilai yang baik pada pelajaran tersebut.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴ Menurut Nini Subini penulis buku Mengatasi Kesulitan Belajar pada anak adapun faktor-faktor kesulitan-kesulitan belajar ada 2 macam yakni,

Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu. Yang meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

Faktor ekstrn adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak.⁵

Dalam kurikulum pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*Learning Disability*" yang

⁴Partowasisastro Koestoer, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm 96

⁵ Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm 8

berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak penggunaan istilah *learning differences* lebih berada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya untuk menghindari perbedaan rujukan.

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Sebelum dikemukakan makna kesulitan belajar perlu dijelaskan pengertian belajar dan kesulitan belajar itu sendiri. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata mengemukakan hal-hal pokok yang ditemui dalam belajar, antara lain, bahwa belajar itu membawa perubahan (*behavioral changes*, aktif maupun potensial, bahwa belajar mendapatkan kecakapan baru, bahwa belajar terjadi karena usaha. Mengingat bahwa tidak semua tingkah laku dapat dikategorikan sebagai aktivitas belajar, Menurut Sugihartono dkk, ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut.

1. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar.
2. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan bersifat positif aktif.
4. Perubahan bersifat permanen.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan berarah.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Sedangkan kesulitan belajar berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.⁶

Kesulitan belajar siswa di sekolah biasanya bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya, Namun terlihat jelas bahwasanya setiap siswa memiliki perbedaan, baik dalam hal intelektual maupun fisik dan latar belakangnya serta kebiasaan setiap siswa dalam belajar memiliki perbedaan. Dengan demikian, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik menerima atau menyerap pembelajaran, inilah yang dinamakan kesulitan belajar siswa.

Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa, kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan belajar ringan, sedang dan berat. Kesulitan belajar ringan, biasanya dijumpai oleh siswa yang kurang perhatian di saat mengikuti pembelajaran. Kesulitan sedang, dijumpai pada siswa yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri siswa misalnya, faktor keluarga, lingkungan, tempat tinggal, pergaulan dsb. Kesulitan berat dijumpai pada siswa yang mengalami ketunaan pada diri mereka misalnya, tuna rungu, tuna netra, tuna daksa dsb.

⁶Ibid., hal. 12-13

Kesulitan belajar akan berdampak pada prestasi belajar siswa karena siswa yang mengalami kesulitan belajar akan kesulitan dalam mendapatkan nilai yang tinggi dikarenakan sulit menerima materi yang disampaikan guru, selain itu prestasi yang baik diperoleh dari usaha siswa dalam belajar. Hal ini terjadi dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), oleh karena itu memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting bagi guru karena bisa dijadikan patokan untuk memperbaiki dan mempermudah proses pembelajaran dikelas.

Teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah, teori behaviorisme, pertama manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat. Kedua, teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman, teori menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan. Ketiga teori humanisme proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.⁷

IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial. Pembelajaran

⁷ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jogjakarta:Pedagogia, 2012), hlm. 30

geografi memberikan pengetahuan tentang wilayah-wilayah yang berada di seluruh dunia, sedangkan sejarah memberikan pengetahuan tentang peristiwa dari periode tertentu. Ekonomi memberikan pengetahuan tentang aktivitas ekonomi yang berada disekitar lingkungan serta sosiologi yang memberikan pengetahuan tentang gambaran langsung interaksi yang ada disekitar lingkungan. Dalam lingkup filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu social dan ilmu pendidikan, istilah pendidikan IPS belum dikenal baik sebagai sub disiplin ilmu atau cabang dari disiplin ilmu. Dalam kepustakaan asing, istilah yang lazim digunakan antara lain *Social Studies*, *Social Education*, *Social Studies Education* , *Social Science Education*, *Citizhenship Education*, *Studies Of Society and Evironment*. Perbedaan istilah yang bukan hanya digunakan berbeda antarnegara melainkan terjadi perbedaan antarnegara bagian dalam satu negara.⁸

Kompetensi dasar IPS terpadu berasal dari struktur keilmuan, geografi, sejarah, ekonomi, hukum, sosiologi, dan politik. Hal yang menjadikan siswa mengalami kesulitan belajar adalah saat menghafal terkusus pada mata pelajaran IPS terpadu bagian sejarah. Hal yang dilatarbelakangi oleh ketidaksiapan siswa dalam menerima pelajaran, karena kondisi fisik yang kurang sehat atau sakit, kurangnya motivasi dari guru dan orang-orang terdekat mereka. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan guru yaitu menggunakan metode yang bervariasi serta memberi latihan-latihan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam pembelajar IPS terpadu,

⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS*,(Bandung,PT Remaja Rosdakarya,2014),hlm 7-8

maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal guru berperan dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan baik.

Salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Tulungagung, yakni SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian yang mengajarkan mata pelajaran agama dan umum. Selain itu siswa-siswi juga dibekali dengan berbagai ketrampilan seperti qira'ah, sholawat, rabbana, OSIS, PMR, olah raga dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya ahli dibidang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengembangkan diri.⁹

SMP Islam Al-Azhaar ini telah menerapkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu dalam kurikulum sekolah yang wajib untuk diikuti oleh seluruh peserta didik. Di dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung ini tidak menutup kemungkinan terjadinya kesulitan belajar, karena aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, apalagi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sesuai dengan informan awal dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung, bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan salah satunya adalah kesulitan dalam hal memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

⁹ Observasi Pada Tanggal 08 Februari 2019. Pukul 08.00 WIB

Sosial dan kesulitan dalam mengerjakan soal kritis yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilatarbelakangi oleh berbagai faktor diantaranya kurangnya kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh, atau kurangnya motivasi dan dukungan dari orang-orang terdekat mereka sehingga siswa merasa kesulitan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.¹⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran IPS Terpadu yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik untuk mempelajari serta mempraktekkan Ilmu sosialnya di masyarakat yang nantinya diharapkan peserta didik dapat berbaur dengan masyarakat. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini dirasa sangat perlu karena di dalam mata pelajaran ini akan dipelajari sejarah masa lalu, sosial, geografi dan ekonomi yang nantinya akan menghantarkan peserta didik untuk terjun di masyarakat.

Melihat berbagai masalah yang muncul terkait dengan tuntutan dunia pendidikan, kesulitan siswa dalam belajar dan cakupan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sangat luas maka guru adalah salah satu yang sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan memberikan motivasi, memberikan solusi sebagai alternative untuk mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sehubungan dengan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui *“Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung Tahun Ajaran*

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nining, S. Pd. Selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, Pada tanggal 13 Februari 2019, pukul 08.30 WIB.

2018/2019” terkait dengan teori tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang. *”Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”* Sehingga sangat menarik untuk di diskusikan dan diangkat dalam tulisan ini secara formal dengan judul *”Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Apakah jenis kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar di Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam AL-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

2. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2018/2019
3. Mendiskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan dalam belajar dan meningkatkan motivasi dan pemahaman dalam nilai belajar peserta didik di sekolah, khususnya mata pelajaran IPS. Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah literatur kajian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini dimaksudkan:

a. Bagi kepala sekolah SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

b. Bagi guru mata pelajaran IPS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru untuk mengetahui strategi mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS

c. Bagi siswa

Penelitian ini dilaksanakan untuk dapat mengetahui lebih dekat permasalahan yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran dan mengajar dan strategi mengatasi kesulitan belajar siswa.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung” Untuk memperjelas arah pembahasan dan agar tidak menimbulkan penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk mendefinisikannya sebagai berikut:

1. Strategi bentuk upaya, akal, ikhtiyar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) Strategi Pembelajaran .¹¹
2. Guru adalah orang yang mata pencahariannya atau profesinya mengajar, orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaaan.¹²
3. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹³
4. Kesulitan belajar adalah Suatu kondisi dimana anak didik tidak bisa belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁴
5. Evaluasi adalah proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai.¹⁵
6. Mata Pelajaran IPS, merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial, ilmu sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 110

¹² Ibid..., hal, 330

¹³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 7

¹⁴ Syaiful Bahri Djamamah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal 201

¹⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 11

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. Adalah tindakan guru dalam mencari solusi untuk mengatasi berbagai macam kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, sehingga peserta didik diharapkan dapat belajar mata pelajaran IPS dengan mudah, tanpa hambatan dan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan pembahasan yang di susun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika pembahasan memberikan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari mulai awal penelitian sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

Bagian awal menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Di mana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian utama menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

Bab I : Pendahuluan, bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka, ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar tentang peran guru disekolah,

macam-macam kesulitan belajar IPS, strategi mengatasinya dan laporan penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, ini di sajikan hasil olahan data yang diperoleh saat penelitian dan pembahasannya. Tujuan untuk menunjukkan hasil penelitian.

Bab V: Pembahasan, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya.

Bab VI: Kesimpulan dan Saran memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir, meliputi daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.